

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan kepada subjek A menggunakan metode *single subject research* dengan desain A-B-A yang dilakukan sebanyak 12 sesi, dengan pembagian *baseline-1* (A-1) 3 sesi, intervensi (B) 6 sesi, *baseline-2* (A-2) 3 sesi, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode *role playing* berpengaruh terhadap peningkatan pemahaman konsep melindungi diri dari kekerasan seksual pada siswi remaja tunagrahita ringan di SLBN A Citeureup, besarnya pengaruh tersebut dapat terlihat dari peningkatan yang signifikan yaitu dilihat dari adanya peningkatan pemahaman konsep pada saat dilakukan *baseline-1* sampai pada saat dilakukan fase terakhir *baseline-2*.

Hal ini dapat terlihat pada peningkatan skor yang diperoleh pada setiap aspek, yakni pada aspek *recognize* yaitu kemampuan menunjukkan bagian tubuh pribadi, lalu aspek *resist* yaitu kemampuan menunjukkan respon penolakan ketika ada yang menyentuh bagian tubuh pribadi, dan aspek *report* yaitu kemampuan melaporkan tindak kekerasan seksual kepada orang dewasa yang subjek kenali.

Pada aspek *recognize* yaitu kemampuan menunjukkan bagian tubuh pribadi, subjek A sudah dapat mengetahui bagian tubuh yang boleh dan tidak boleh disentuh oleh orang lain tanpa persetujuan. Peningkatan tersebut dapat terlihat saat subjek A mampu menunjukkan bagian tubuh yang boleh disentuh oleh orang lain yaitu kepala, tangan, dan kaki. Selanjutnya, subjek A sudah mampu menunjukkan bagian tubuh yang tidak boleh disentuh oleh orang lain yaitu payudara, alat kelamin, perut, pinggul, paha, mulut. Pada aspek *resist* yaitu kemampuan menunjukkan respon penolakan ketika ada yang menyentuh bagian tubuh pribadinya, subjek A sudah dapat menunjukkan respon penolakan ketika ada yang menyentuh tubuh pribadinya. Peningkatan tersebut dapat terlihat saat subjek A menunjukkan respon penolakan dengan berkata “jangan sentuh”, berlari, dan berteriak. Pada aspek *report* yaitu kemampuan melaporkan tindak kekerasan seksual yaitu kemampuan melaporkan tindak kekerasan seksual, subjek A sudah mampu mengatakan bahwa

ia akan melaporkannya kepada orang tua, gurunya di sekolah, dan orang dewasa yang anak kenali yaitu saudara dekatnya.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *role playing* dapat memberi pengaruh terhadap peningkatan pemahaman konsep melindungi diri dari kekerasan seksual pada siswi remaja tunagrahita ringan di SLBN A Citeureup.

5.2 Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti mengajukan beberapa rekomendasi yaitu sebagai berikut:

a. Bagi Guru

Bagi guru, diharapkan penggunaan metode *role playing* ini dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif metode pembelajaran untuk siswi remaja tunagrahita ringan untuk meningkatkan pemahaman konsep melindungi diri dari kekerasan seksual. Penggunaan metode *role playing* yang interaktif dapat menarik perhatian dan minat siswa dalam proses pembelajaran.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian pengaruh penggunaan metode *role playing* terhadap pemahaman konsep melindungi diri dari kekerasan seksual pada siswi remaja tunagrahita dapat digunakan sebagai dasar bagi peneliti selanjutnya. Selain itu, peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penggunaan metode *role playing* ini dalam setiap aspek pembelajaran lainnya dan tidak hanya kepada tunagrahita usia remaja tetapi dapat dilakukan kepada semua karakteristik siswa.